

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrument angket sejumlah 20 pernyataan, variabel Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural (variabel X) mendapatkan respon positif dari siswa khususnya kelas 7G di SMP N 1 Kersana. Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan multikultural tidak dapat dilepaskan dengan konsep pluralisme. Pola pendidikan semacam ini berorientasi pada proses penyadaran yang berwawasan pluralis secara agama, sekaligus berwawasan multikultural. Dalam kerangka yang lebih jauh, konstruksi pendidikan Islam multikultural dapat diposisikan sebagai bagian dari upaya secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan menanggulangi konflik etnis agama, radikalisme agama, separatisme, dan integrasi bangsa. Nilai dasar dari konsep pendidikan ini adalah toleransi.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural terhadap variabel sikap keberagaman siswa. Dimana, pengaruh Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural (X) terhadap sikap keberagaman siswa (Y_1) memperoleh skor koefisien determinasi sebesar 0.300 atau 30%, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai $0.002 < 0.0005$. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap keberagaman siswa dapat dilihat dari: faktor pendidik yang dilihat dari kesehariannya; sumber belajar seperti buku bacaan atau kitab; dan faktor lingkungan keseharian baik dalam hal fisik maupun sosial. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi harus bisa memberi pemahaman yang benar kepada anak didiknya pentingnya pendidikan multikulturalis yang memberikan kesadaran untuk dapat menghargai pluralitas (keberagaman)

pentingnya saling menghormati, saling menghargai dalam setiap perbedaan sebagai penghormatan nilai-nilai luhur kemanusiaan, harkat dan martabat manusia bahkan penghargaan terhadap perbedaan dalam pilihan politik, status sosial dan ekonomi, tradisi bahkan agama.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural terhadap variabel sikap toleransi siswa. Dimana, pengaruh Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y₂) memperoleh skor koefisien determinasi sebesar 0.678 atau 68%, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai $0.000 < 0.0005$. Toleransi secara sosial keagamaan yang tinggi menunjukkan adanya kepedulian sosial yang baik pada siswa sekolah dimanapun ia bersekolah. Pembentukan sikap toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dapat dilihat melalui kesesuaian antara silabus, RPP, buku ajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Diperlukan KD yang memuat kompetensi yang dapat mendukung terbentuk sikap toleransi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mewujudkan tercapainya suatu kompetensi dasar, isi dari buku ajar yang dapat mendukung terbentuknya sikap toleransi serta proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas yang mengarah pada pembentukan sikap toleransi pada diri peserta didik.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hasil pengaruh yang lemah diharapkan dapat ditingkatkan. Jika berlatih dengan fokus dan semangat,

maka pelatih dapat menyampaikan nilai-nilai karakter dengan baik dan sempurna.

2. Bagi Guru

Kepada guru atau pelatih diharapkan selalu membimbing karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tidak hanya berlatih fisiknya saja tetapi juga berlatih mental dan pengembangan karakter yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Kepada sekolah, tingkatkan sarana bagi siswa untuk berlatih ekstrakurikuler pencak silat dengan maksimal. Karena, ketika sarananya dapat memenuhi maka pelatih dan siswa akan sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sehingga pengembangan nilai karakter yang diberikan oleh pelatih dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih banyak kelemahannya sehingga kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama misalnya tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dapat dipadukan dengan variable lain misalnya Pembentukan Karakter Disiplin, dan lain sebagainya.

